

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penerapan fase-fase komunikasi terapeutik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang yaitu sebagian besar berada pada umur ≥ 35 tahun (55,7 %), memiliki jenis kelamin perempuan (78,8%) dan sebagian besar tingkat pendidikan nya vokasional (65,4%).
2. Penerapan komunikasi terapeutik perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Ernaldi Bahar Palembang yaitu sebagian besar perawat pelaksana melakukan komunikasi terapeutik dengan baik (61,5%).
3. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik yaitu terdapat 50% perawat yang mempunyai persepsi yang baik, 65,4% perawat mempunyai nilai profesional yang kurang baik, 71,2% perawat mempunyai Emosi yang baik, 76,9% mempunyai peran dan hubungan baik, 55,8% mempunyai kondisi lingkungan yang kurang mendukung penerapan komunikasi terapeutik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang

4. Distribusi frekuensi faktor pengetahuan perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Ernaldi Bahar Palembang yaitu sebagian besar pengetahuan perawat pelaksana baik dalam melakukan komunikasi terapeutik (65,4%).
5. Tidak ada hubungan faktor persepsi dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} > \alpha, 0,392 > 0,05$)
6. Tidak ada hubungan faktor nilai dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} > \alpha, 0,800 > 0,05$)
7. Tidak Ada hubungan faktor emosi dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} > \alpha, 0,646 > 0,05$)
8. Ada hubungan faktor peran dan hubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} \leq \alpha, 0,051$)
9. Tidak ada hubungan faktor kondisi lingkungan dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} > \alpha, 0,440 > 0,05$)
10. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang ($p \text{ value} < \alpha, 0,008 < 0,05$).

B. Saran**1. Bagi Rumah Sakit****a. Kepala Bidang Keperawatan Rumah Sakit Ernaldi Bahar**

Diharapkan kepala bidang keperawatan dapat memberikan kesempatan bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan revisi standar operasional prosedur komunikasi terapeutik kemudian mengajukan ke direktur Rumah Sakit untuk di sah kan.

b. Diklat Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Diharapkan diklat Rumah Sakit Ernaldi Bahar dapat meningkatkan pengetahuan perawat di ruang rawat inap khusus tentang komunikasi terapeutik dengan cara melakukan seminar dan pelatihan terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap tentang komunikasi terapeutik, guna untuk meningkatkan pelayanan keperawatan.

c. Kepala Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Memberikan contoh tentang pelaksanaan komunikasi terapeutik dan mengawasi pelaksanaan supervisi pelaksanaan komunikasi terapeutik ketua tim terhadap perawat pelaksana.

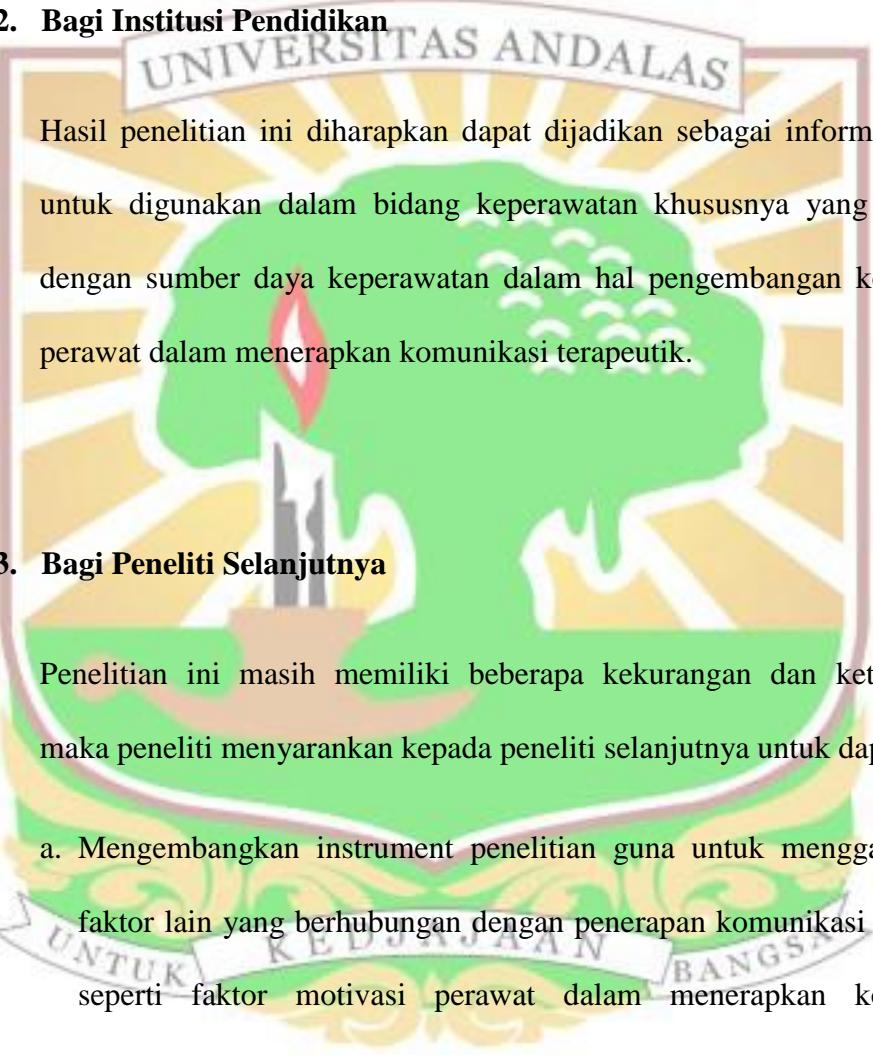
d. Ketua Tim Ruang Rawat Inap Rumah sakit Ernaldi Bahar

Melakukan supervisi pelaksanaan komunikasi terapeutik terhadap perawat pelaksana.

e. Perawat Pelaksana Rumah Sakit Ermaldi Bahar

Diharapkan perawat pelaksana melakukan komunikasi terapeutik sesuai dengan fase-fase yang ada pada SOP. Komunikasi terapeutik dilaksanakan setiap hari.

2. Bagi Institusi Pendidikan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah untuk digunakan dalam bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan sumber daya keperawatan dalam hal pengembangan kompetensi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat

a. Mengembangkan instrument penelitian guna untuk menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik seperti faktor motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

b. Melakukan analisis hubungan karakteristik perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik guna untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah karakteristik perawat juga dapat mempengaruhi penerapan komunikasi terapeutik.

- c. Melakukan penelitian quasi eksperimen terkait pelatihan tentang penerapan komunikasi terapeutik guna untuk menggali dampak pelatihan terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan komunikasi terapeutik.
- d. Melakukan studi perbandingan antara rumah sakit milik pemerintah dan rumah sakit swasta dalam menerapkan komunikasi terapeutik guna untuk mengidentifikasi kepatuhan perawat pelaksana dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik.

